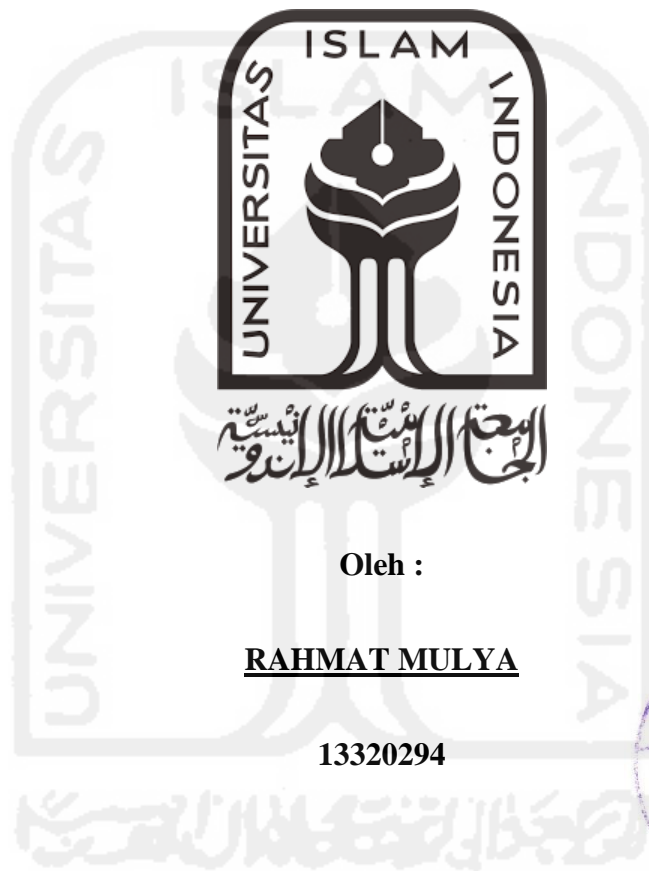


NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANGTUA DAN *STUDENT*

***ENGAGEMENT* PADA SISWA SMA/SEDERAJAT**



Oleh :

RAHMAT MULYA

13320294



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN KETERLIBATAN ORANGTUA DAN *STUDENT*
ENGAGEMENT PADA SISWA SMA



Dosen Pembimbing Utama

Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL INVOLVEMENT AND STUDENT ENGAGEMENT AT HIGH SCHOOL/EQUIVALENT STUDENTS

Rahmat Mulya¹

Hazhira Qudsyi²

ABSTRACT

This research aimed to examine the relationship between parental involvement and student engagement on high school students/equivalent. The subjects of this research are 105 SMK Negeri 1 Banda Aceh students. The hypothesis proposed is there would be a positive relationship between parental involvement and student engagement on high school students/equivalent. The researcher used a scale of student engagement adapted from school engagement scale and a parental involvement scale. The results showed a correlation between parental involvement and student engagement on high school students/equivalent. Correlational analysis showed a value of coefficient $r = 0.546$ with $p < 0,000$ significance, hence the hypothesis is accepted.

Keywords: Student engagement, parental involvement, students, high school/equivalent.

PENGANTAR

A. Latar Belakang Masalah

Student engagement masih menjadi fokus para peneliti di dunia pendidikan dalam mengupayakan sistem pendidikan yang efektif dan sesuai dengan usia peserta didik. Untuk membangun sistem pendidikan yang demikian dibutuhkan komitmen jangka panjang dari para pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. *Student engagement* penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, penekanan ini perlu di pahami oleh pihak sekolah sebagai fasilitator pendidikan, orangtua sebagai figur terdekat siswa dan siswa itu sendiri. *Student engagement* dapat menjadi suatu alternatif yang akan berguna dalam membangun sistem agar pelaksanaan penurunan informasi berupa ilmu pengetahuan dari guru dan sumber lain kepada siswa dapat lebih berhasil.

Student engagement merupakan suatu bentuk tanggung jawab seorang siswa yang tampak dalam hal kepatuhan terhadap peraturan sekolah, aktif mengikuti proses pembelajaran, dan mampu berinteraksi secara efektif dengan pihak-pihak terkait di sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Finn (1993), seorang siswa dapat dikatakan memiliki *student engagement* jika memiliki perilaku-perilaku positif dalam kegiatan sekolah seperti mengikuti peraturan serta norma-norma yang ada, tidak adanya perilaku mengganggu seperti membolos atau perilaku dapat yang mengundang masalah dan siswa terlibat aktif dalam seluruh proses akademik. *Student engagement* yang telah dilakukan oleh siswa akan berdampak dalam proses pembelajaran berupa bertambahnya wawasan

keilmuan dan memperoleh nilai akademik sesuai yang diharapkan oleh peserta didik dan wali siswa.

Kesuksesan akademik siswa sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya *student engagement* yang dimiliki siswa. *Student engagement* merupakan faktor utama dalam kesuksesan akademik, namun realitanya masih ada siswa yang memiliki *student engagement* rendah dalam mengikuti sistem pembelajaran di sekolah. Menurut Connell (1990), perilaku yang dapat mengindikasikan siswa memiliki *student engagement* yang rendah yaitu penurunan motivasi belajar, ketidakpuasan siswa yang tinggi, merasa bosan pada proses akademik yang dijalani dan rendahnya prestasi akademik. Perilaku lain yang mengindikasikan rendahnya *student engagement* menurut Hirschfield dan Gasper (2011) ialah hal-hal yang dapat mengarah pada kenakalan remaja seperti membolos sekolah, tawuran antar pelajar dan kurangnya rasa hormat kepada figur otoritas seperti guru dan orangtua. Menilai akan indikasi yang dimunculkan siswa yang memiliki *student engagement* yang rendah tentunya hal ini dapat menjadi tantangan kepada pihak sekolah maupun orangtua khususnya siswa itu sendiri untuk menyadari bahwa *student engagement* penting untuk di laksanakan.

Student engagement pada siswa dipengaruhi oleh banyak hal, pada dasarnya faktor yang mempengaruhi *student engagement* adalah faktor internal dan faktor eksternal pada siswa. Salah satu faktor yang mampu menjadi solusi akan adanya *student engagement* yang rendah pada siswa ialah keterlibatan orangtua (Hill & Tayson, 2009). Seperti yang disampaikan Smalls (2009) bahwa keterlibatan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi *student engagement*. Menurut Connel (1990), faktor eksternal ini mampu mempengaruhi faktor yang terdapat di internal siswa. Pengaruh keterlibatan orangtua pada *student engagement* di sekolah pernah dialami oleh Gusnadi Wiyoga seperti dalam wawancara *kick andy Metro tv*, Gusnadi sebagai anak dari seorang pekerja sol sepatu di daerah Sleman bisa membanggakan Indonesia di kancah International dengan memenangkan *Silver Prize Team Competition Award dan Bronze Individual Competition Award*, menurut penuturan Yoga prestasi yang di perolehnya tidak terlepas dari doa serta kontrol orangtua selama dia bersekolah dan berada di rumah (Kompasiana, 2011).

keefektifan kegiatan belajar mengajar harus didukung oleh adanya *student engagement* di sekolah oleh para siswa, salah satu hal yang mampu mendukung hal tersebut adalah adanya keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan siswa di sekolah, artinya orangtua siswa memberikan kejelasan harapan tentang prestasi yang harus didapatkan anaknya, memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih pilihannya dan orangtua memiliki pengetahuan, ketertarikan dan memberikan dukungan emosional tentang kegiatan belajar yang anaknya lakukan. Hal ini senada dengan penelitian yang pernah dilakukan Shun dan Miller (2001) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan orangtua terhadap peningkatan prestasi siswa di sekolah. Orangtua merupakan figur otoritas yang mempunyai kelekatan secara fisik dan batin dengan anak, upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk dapat berinteraksi dengan buah hati demi menunjang prestasi akademik biasa disebut dengan keterlibatan orangtua. Pada

dunia pendidikan keterlibatan orangtua telah menjadi prediktor utama yang sangat penting dalam prestasi siswa (Jesse, 1997).

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan orangtua berhubungan dengan tinggi rendahnya *student engagement* di sekolah pada siswa SMA X?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik hubungan antara keterlibatan orangtua dan *student engagement* pada siswa SMA.

C. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi dan bahan pustaka yang berkaitan dengan topik *student engagement* dan kaitannya dengan perilaku keterlibatan orangtua pada siswa SMA. Penelitian ini dapat juga menambah khasanah keilmuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan.

B. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan instansi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *test of normality* pada SPSS 22 for Windows. Data memiliki distribusi normal jika memiliki nilai koefisien $p > 0,05$, data memiliki distribusi tidak normal jika memiliki nilai koefisien $p < 0,05$. Berdasarkan pengujian normalitas pada variabel *student engagement* didapatkan nilai koefisien $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *student engagement* memiliki distribusi data tidak normal. Variabel keterlibatan orangtua, diketahui bahwa nilai koefisien $p = 0,005$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan orangtua memiliki distribusi data yang tidak normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki distribusi data yang tidak normal. Sehingga peneliti melakukan uji hipotesa dengan menggunakan teknik analisa non-parametrik. Hasil uji normalitas dapat diketahui melalui tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Student Engagement dan Keterlibatan orangtua

Taraf		
Variabel	Signifikansi (p)	Kesimpulan
SE	0,018	Tidak Normal
KOT	0,005	Tidak Normal

Keterangan :

SE = *Student Engagement*

KOT = *Keterlibatan orangtua*

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel tergantung dan variabel tidak tergantung memiliki hubungan linear. Hubungan antara kedua variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$, sedangkan hubungan kedua variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *student engagement* dan keterlibatan orangtua linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Kesimpulan
SE dan KOT	72.640	0.000	Linier

Keterangan :

SE = *Student Engagement*

KOT = *Keterlibatan orangtua.*

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah dalam teknik analisa statistik untuk membuktikan hipotesis penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesa dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi data tidak normal. Pada uji linieritas untuk kedua variabel adalah linier. Langkah untuk melakukan uji koefisien korelasi pada data yang berdistribusi tidak normal adalah dengan melakukan uji korelasi *Non-Parametric Spearman's Rank*. Hasil analisa

koefisien korelasi antara keterlibatan orangtua dan *student engagement* adalah menunjukkan nilai $r = 0.546$ dan $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Hubungan yang signifikan ini membuat hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dengan *student engagement*. Hubungan tersebut memiliki arah positif, yang berarti bahwa semakin tinggi skor keterlibatan orangtua maka semakin tinggi skor *student engagement*. Hasil uji hipotesa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	r ²	Taraf Signifikansi (p)	Keterangan
KOT terhadap SE	0, 546	0.298	0,000	Signifikan

Keterangan

SE = *Student Engagement*

KOT = *Keterlibatan orangtua*

C. Analisa Tambahan

Peneliti melakukan analisa tambahan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara keterlibatan orangtua dengan memperhatikan (jenis kelamin, pekerjaan orangtua, dan tempat tinggal) responden penelitian. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4

Korelasi Keterlibatan orangtua dan Student Engagement memperhatikan faktor jenis kelamin

Variabel	Laki-laki			Perempuan		
	r	Sig.	r ²	r	Sig.	r ²
KOT dan SE	0.562	0.000	0.315	0.511	0.000	0.261

Keterangan:

KOT = Keterlibatan orangtua

SE = Student Engagement

Penelitian ini melakukan analisis lanjutan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orangtua dan *student engagement*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keterlibatan orangtua dan *student engagement* subjek laki-laki ($p < 0.01$ dan $r = 0.562$) dan subjek perempuan ($p > 0.01$ dan $r = 0.261$). merujuk pada kategorisasi *effect size* dari Cohen (1998) subjek laki-laki memiliki nilai *effect size* sebesar 31.5% (*large effect size*) dan subjek perempuan sebesar 26.1% (*large effect size*).

Tabel 5

Korelasi Keterlibatan orangtua dan Student Engagement memperhatikan pekerjaan ayah dan ibu

Variabel	Ayah PNS			Ayah Non PNS		
	r	Sig.	r ²	r	Sig.	r ²
KOT dan SE	0.520	0.002	0.270	0.544	0.000	0.295

Variabel	Ibu PNS			Ibu Non PNS		
	R	Sig.	r ²	r	Sig.	r ²
KOT dan SE	0.541	0.015	0.292	0.550	0.000	0.302

Keterangan:

KOT = Keterlibatan orangtua

SE = Student Engagement

Siswa yang memiliki ayah dan ibu yang bekerja sebagai PNS memiliki tingkat pengaruh keterlibatan orangtua masing-masing sebanyak 27% dan 29,2% terhadap *student engagement* di sekolah. Sementara siswa yang memiliki ayah dan ibu bekerja sebagai non PNS berpengaruh sebanyak 29,5% dan 30,2% terhadap *student engagement* di sekolah. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki ayah dan ibu yang bekerja sebagai non PNS memiliki tingkat pengaruh keterlibatan orangtua lebih tinggi dari siswa yang memiliki orangtua bekerja sebagai PNS yakni sebesar 27% dan 29,2%.

Hasil ini sesuai dari yang disampaikan oleh Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) bahwa orangtua dengan penjadwalan pekerjaan yang fleksibel cenderung terlibat dalam proses yang dialami anak disekolah. Dari dua profesi yang ada profesi PNS memiliki jam kerja yang padat dan kaku sedangkan profesi non PNS memiliki waktu yang relatif fleksibel.

Tabel 6
Korelasi Keterlibatan orangtua dan Student Engagement memperhatikan faktor tempat tinggal

Variabel	Tinggal Bersama Orangtua			Tinggal Bersama Lainnya		r ²
	R	Sig.	r ²	r	Sig.	
KOT dan SE	0.583	0.000	0.339	0.395	0.072	0.156

Keterangan:

KOT = Keterlibatan orangtua

SE = Student Engagement

Pada siapa siswa tinggal berpengaruh terhadap tingkat prosentase keterlibatan orangtua terhadap *student engagement*. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisa penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat prosentase *keterlibatan*

orangtua sebanyak 33,9% berpengaruh terhadap *student engagement* pada siswa yang bertempat tinggal bersama orangtua. Siswa yang tinggal bersama lainnya memiliki tingkat persentase yang lebih rendah yaitu 15,6% pada pengaruh keterlibatan orangtua terhadap *student engagement*. Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa siswa yang tinggal bersama orangtua memiliki persentasi paling tinggi terhadap pengaruh keterlibatan orangtua terhadap *student engagement*. Hoover-Dempsey dan Sandler (2005) menyatakan bahwa siswa yang memiliki intensitas bertemu dengan orangtua di rumah cenderung akan terlibat aktif di sekolah dari siswa dengan intensitas rendah bertemu dengan orangtua, hal tersebut sesuai dari data penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang tinggal bersama orangtua memiliki kontribusi lebih tinggi dari siswa yang tinggal bersama lainnya

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orangtua dengan *student engagement* pada siswa SMA, studi ini mendapatkan dukungan empirik dalam penelitian (lihat tabel 9.) merujuk pada kategorisasi *effect size* dari Cohen (1998), hasil estimasi *effect size* mengindikasikan keterlibatan orangtua dalam kategori *large effect size* terhadap *student engagement* karena mampu menjelaskan sebesar 29,8%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Smalls (2009) bahwa pola asuh orangtua terhadap anak mempengaruhi keaktifan siswa dalam terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Student engagement dipengaruhi oleh adanya pola interaksi yang baik kepada orangtua. Interaksi antar anak dan orangtua subjek berjalan dengan kooperatif dan suportif, sehingga mampu menumbuhkan *Student engagement* yang tinggi pula pada subjek. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orangtua juga mampu membuat siswa makin termotivasi dalam mengikuti kegiatan di sekolah (Daly, 2009; Saeed & Zyngier, 2012). orangtua dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam melewati kesulitan yang dihadapi ketika mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hal ini mampu membuat siswa bersemangat untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tantangan dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan orangtua juga dapat berupa dukungan material berupa kemudahan akses dalam mendapatkan alat dan bahan yang mendukung proses belajar. Pendekatan ini dapat disebabkan karena orangtua merupakan figur otoritas bagi siswa yang memiliki jarak interaksi paling dekat ketika berada dalam lingkungan rumah. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan Hamalik (Suhaili, 2007) bahwa keberhasilan pendidikan juga merupakan tanggung jawab dari orangtua, Orangtua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui siswa dalam dunia nyata.

Penekanan akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak telah diajarkan secara khusus di dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa sesungguhnya nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, yang tidak tenilai harganya di antara nikmat-nikmat yang sangat agung dan mulia adalah diberi keturunan (anak). Selain menjadi nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, anak

merupakan amanah yang akan dipertanggungjawabkan oleh kedua orangtua. (Widiasmara & Kurniawan, 2007). Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:

"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar." (QS.al-Anfal ayat 28).

Pandangan Islam, pendidikan merupakan hal yang wajib diberikan orangtua kepada anak sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah Swt. Fitrah ini merupakan fondasi dasar operasional dari proses penciptaan manusia, pada dasarnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Orangtua memiliki tanggungjawab mendidik anak sebagaimana Hadist Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang berbunyi:

"Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara : Kecintaan kepada Nabimu, Kecintaan kepada Ahlul Baitnya, dan cinta membaca Al-Qur'an." (HR. Al-Dailami).

Informasi-informasi tersebut di atas menunjukkan keterlibatan orangtua pada *student engagement* dapat membentuk perilaku bagi siswa untuk memiliki rasa tanggungjawab akan proses yang dilalui di sekolah, sehingga seorang siswa akan memiliki rasa ketertarikan akan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di

sekolah, siswa yang merasa tertarik dengan yang dilakukan di sekolah akan memunculkan reaksi afektif bahagia dan tidak hanya itu siswa yang sudah merasa nyaman akan situasi di sekolah akan memanfaatkan momen tersebut untuk meningkatkan kemampuan intelektual yang dimilikinya demi pencapaian prestasi akademik yang di harapkan.

Penelitian ini memiliki kelemahan dalam beberapa hal. Terbatasnya waktu yang diberikan kepada peneliti saat menyebar data menyebabkan pengisian angket tidak maksimal. Sehingga peneliti kurang mendapatkan informasi terkait jenis ekstrakurikuler yang diikuti dan prestasi yang diraih oleh siswa, Konstrak alat ukur yang dapat menyebabkan responden melakukan multi tafsir khususnya pada alat ukur keterlibatan orangtua, alat ukur penelitian mengukur persepsi yang dimunculkan oleh orang kedua terhadap orang pertama yaitu anak dapat memunculkan bias karena responden harus melakukan penilaian atas perlakuan orang kedua yaitu orangtua terhadap dirinya, dan penelitian ini juga tidak membagi kategori antara anak yang memiliki kedua orangtua lengkap dengan yang tidak serta tidak membagi anak yang memiliki kedua orangtua yang memiliki hubungan harmonis dengan anak yang memiliki orang tua bercerai atau *broken home*

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara keterlibatan orangtua dan *student engagement*. Semakin tinggi keterlibatan orangtua kepada subjek, maka semakin tinggi *student engagement* yang dimiliki oleh responden. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah keterlibatan orangtua kepada responden, maka semakin rendah pula *student engagement* responden.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya *student engagement* dimiliki setiap siswa. *Student engagement* ini mampu membuat siswa terlibat aktif dalam proses yang dilakukan di sekolah. Bagi siswa yang memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi maupun rendah, sebaiknya lebih meningkatkan kembali pola interaksi yang harmonis dan berkesinambungan dengan orang tua.

2. Bagi Instansi sekolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *student engagement* mampu mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan perilaku tersebut adalah keterlibatan orangtua. Menilai faktor keterlibatan orangtua memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa di sekolah, pihak sekolah bisa membuat kebijakan dan strategi untuk

memaksimalkan faktor tersebut sehingga *student engagement* dapat terlaksana seperti yang diharapkan semua pihak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini adalah dengan menambah variabel dukungan lainnya. Penambahan variabel ini mampu membuat penjelasan tentang *student engagement* menjadi semakin multidimensional, karena mampu dilihat faktor pengaruhnya dari sudut pandang dukungan orangtua.

4. Bagi OrangTua Siswa

Orangtua mengetahui mengenai tahap perkembangan anak sehingga intervensi pendidikan dapat dilakukan sesuai dengan fase yang ada, secara umum orang tua memiliki pemahaman tentang pola asuh anak. Orangtua harus mengambil peranan terdepan dalam hal mendidik dan mengontrol perilaku yang dilakukan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, A. B., Vergel, A. I. S., & Kuntze, J. (2015). Student engagement and performance: A weekly diary study on the role of openness. *Motiv Emot*, 39, 49–62.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates. (pp. 262, 263, 299).
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1990). *Competence, autonomy, and relatedness: A motivational analysis of self-system processes*: richester, NY: University of Rochester.
- Daly, B. P., Shin, R. Q., Thakral, C., Selders, M., & Vera, E. (2009). School engagement among urban adolescents of color: Does perception of social support and neighborhood safety really matter?. *J Youth Adolescence*, 38, 63–74.
- Finn, J. D. (1993). *School engagement and students at risk*. Washington: National Center for Education Statistics.
- Hoover, D., Walker, J. M. T., Wilkins, A. S., Green, C. L., Closson. K., & Sandler, H. M. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications. *Elementary School Journal*, 2, 106–130.
- Hirschfield, P. J., & Gasper, J. (2011) The relationship between school engagement and delinquency in late childhood and early adolescence. *J Youth Adolescence*, 40, 3–2.
- Hill, N., & Tyson, D (2009). Parental involvement in middle school: A meta analytic assessment of the strategies that promote achievement. *Development Psychology*, 45(3), 740-763.

- Jesse, D. (1997). *Increasing parental involvement: A key to student achievement. mid-continent regional educational laboratory*. Aurora: CO Press.
- Maulina, R. (2011). *Anak tukang sol sepatu juara matematika internasional*.
<http://www.kompasiana.com/rufidz/anak-tukang-sol-sepatu-juaraolimpiade-matematika-international-550b22ff813311e078b1e5>
- Smalls, C. (2009). African American adolescent engagement in the classroom and beyond: The roles of mother's racial socialization and democratic-involved parenting. *Youth Adolescence*, 38, 204–213.
- Saeed, S & Zyngier, D. (2012). How motivation influences student engagement: A qualitative case study. *Journal of Education and Learning*, 1, 2-14.
- Shun, L., & Miller, J. D. (2001). Parents' at-home & at-school academic involvement with young adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 21, 68-91.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suhaili. (2007). *Hubungan dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar siswa dengan prestasi bahasa inggris siswa SMKN I Godean Sleman*. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Widiasmara, N., & Kurniawan. I. N. (2007). Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak ditinjau dari motivational belief, persepsi pada invitation for involvement dan life context. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

NAMA : RAHMAT MULYA ANWAR

INSTANSI : Psikologi Universitas Islam Indonesia

**ALAMAT : Jalan Kaliurang KM 7.8 Perumahan Banteng 3 Jalan
Argopuro No. 46A**

No HP : 085290014148

EMAIL : rahmatmulya02@gmail.com

